

KAJIAN KETERPAKAIAN PENGADAAN BUKU TAHUN ANGGARAN 2010/2011 PERPUSTAKAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER (ITS) SURABAYA

Marsudiyana, Suro, Mahmud

Pustakawan Muda, Pustakawan Madya, Pustakawan Muda ITS

Abstrak

Tujuan “Kajian Keterpakaian Pengadaan Buku Tahun Anggaran 2010/2011 Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya” adalah untuk mengetahui apakah buku yang disediakan dengan anggaran cukup mahal dimanfaatkan. Ada data efisiensi tingkat keterpakaian buku, mengetahui bentuk dan kemutakhiran buku yang dipakai sitiran, dan penerbit yang lebih keterpakaianya. Metodologi penelitian berupa analisis secara kuantitatif dan kualitatif sehingga dalam penelitian ini dihasilkan tingkat keterpakaian buku (dibaca di ruang baca dan dipinjam dibawa pulang) sebesar 4,04 kali/buku/5 tahun. Dari hasil penelitian sebesar 4,04 kali/buku/5 tahun tersebut dapat digolongkan bahwa buku hasil pengadaan tahun anggaran 2010/2011 perpustakaan ITS tergolong aktif dimanfaatkan. Buku yang paling banyak dimanfaatkan adalah buku terbaru dalam 3 tahun terakhir dengan bidang keilmuan rekayasa dari penerbit buku Wiley berikutnya dari Cambridge dan diikuti Pearson.

Kata kunci : pengadaan buku, keterpakaian buku, kemutakhiran buku, keterpakaian penerbit

Abstract

This study was conducted to find out the usability of books acquired by the Library of Sepuluh Nopember Institute Surabaya in 2010/2011. The study analysed data of the books usability, the novelty of the books for citations, and the most frequent publishers. The study used both quantitative and qualitative analysis. The results showed that the usability of the books (both for onsite reading and loan) was 4.04 times/book/5 years. Therefore it concludes that the books were used frequently. Books that were mostly used were the most current collections in three years under the subject of engineering published by Wiley, Cambridge and Pearson.

Keywords : book acquisition, book usability, book novelty, publisher usability

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan ITS merupakan suatu unit kerja yang bernaung dibawah Institusi Pendidikan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Perpustakaan ini mempunyai fungsi untuk menyediakan, mengolah, melayani, mengenalkan, dan mendokumentasikan informasi bagi sivitas akademika guna meningkatkan kualitas program tridharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.

Untuk menunjang tridarma perguruan tinggi tersebut, salah satu sumber informasi yang dibutuhkan civitas akademika adalah buku sebagai sumber informasi yang sering disitir oleh pemustaka di samping dalam bentuk jurnal atau majalah.

Dalam suatu konteks yang luas perpustakaan merupakan bagian dari transfer informasi melalui rekaman

penerbitan. Proses itu merupakan suatu daur ulang yang tiada putus-putusnya yang diawali dengan asimilasi, yakni pada saat manusia diinformasikan pada suatu penerbitan. Informasi itu kemudian dipakai oleh manusia untuk penelitian atau untuk diterapkan. Hasilnya merupakan suatu komposisi dalam wujud dokumen baru. Dokumen itu kemudian dicetak menjadi terbitan baru. Informasi adanya penerbitan baru sampai ke perpustakaan.

Sumber informasi utama yang sampai saat ini masih digunakan pemustaka adalah buku. Tahun anggaran 2010/2011 Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) mengalokasikan dana sebesar Rp1.300.000.000,00 (satu milyar tiga ratus juta rupiah) untuk pengadaan buku perpustakaan. Dana tersebut cukup besar. Sampai saat ini belum pernah diadakan pengkajian atau penelitian sejauh mana pemanfaatan buku tersebut oleh pemustaka. Untuk itu, kami menganggap penting untuk meneliti "Keterpakaian Pengadaan Buku Tahun Anggaran 2010/2011 UPT Perpustakaan ITS" dengan harapan dapat dipakai untuk bahan kebijakan pengadaan buku ke depan yang lebih efektif dan efisien.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang itu, rumusan permasalahan yang menjadi konsentrasi dan akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Bagaimana kondisi keterpakaian buku pengadaan tahun 2010/2011 Perpustakaan ITS Surabaya yang sudah lima tahun menjadi bahan koleksi perpustakaan?
- Apakah perpustakaan mempunyai data keterpakaian buku dan bagaimana efisiensi anggaran yang dialokasikan?
- Bagaimana kemutakhiran informasi buku dapat diikuti oleh pemustaka, subjek, dan penerbit buku yang lebih keterpakaianya?

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Evaluasi Pemanfaatan Koleksi

Secara umum evaluasi dipahami sebagai penilaian. Dalam area pendidikan, evaluasi berarti penilaian, pengukuran, penentuan nilai dan kritik mengenai rencana dan program pelajaran atau pengajaran. Kata itu dapat pula berarti penilaian sesuai dengan keahlian salah satu bidang (Ensiklopedi Nasional Indonesia, 2004). Di perpustakaan

evaluasi dipahami sebagai suatu proses administrasi perpustakaan yang membandingkan kinerja perpustakaan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan perpustakaan adalah memperlancar proses pembelajaran. Memperlancar berarti perpustakaan menyediakan informasi dalam menunjangnya. Informasi penunjang yang dimaksud adalah informasi dari koleksi perpustakaan. Untuk mengetahui sejauh mana dipakai, dibutuhkan data yang dapat dipakai untuk mengevaluasi keterpakaian buku.

Menurut Magrill dalam Sibuea (1996), ada dua fokus dalam teknis evaluasi koleksi, yaitu teknik yang berfokus pada koleksi dan pemanfaatan koleksi. Kajian ini akan difokuskan pada pemanfaatan koleksi, baik dipinjam pulang maupun dibaca dimeja baca. Lancaster dalam Sibuea (1996) memaparkan tujuh metode yang dapat diterapkan untuk menyusun peringkat pemanfaatan yang di evaluasi, yaitu (i) mengumpulkan data penggunaan koleksi yang dibaca dimeja baca; (ii) menggunakan data yang telah terkumpul; (iii) mengumpulkan pendapat mengenai koleksi yang esensial dengan maksud memberikan skor atau nilai pada koleksi (fasilitas) yang paling diminati sampai yang tidak diminati; (iv) membuat peringkat berdasarkan *citation index* yang diterbitkan oleh suatu lembaga; (v) *impact factor*, yaitu suatu cara pengukuran lain dengan metode sitiran yang tersedia dalam *citation index* dan *impact factor* menunjukkan jumlah sitiran terhadap koleksi dibandingkan dengan jumlah koleksi yang diterbitkan (penggunaan relatif) sehingga semakin banyak koleksi yang disitir yang diterbitkan akan membuat nilai *impact factor*nya semakin tinggi; (vi) untuk koleksi majalah, *cost effectiveness*, majalah dengan efektivitas biaya tertinggi adalah majalah dengan *cost/use* terendah; dan (vii) menghitung jumlah kontribusi artikel pada suatu bidang subjek. Selain cara tersebut dapat juga dengan menggunakan atau melakukan survei pendapat pemustaka dan pengajar. Kelebihan metode ini dapat menjalin hubungan baik dengan pemustaka, dapat diketahui kelemahan/kelebihan koleksi perpustakaan, tingkat dan jenis pemustaka, dan dapat menunjukkan umpan balik langsung dari pemustaka sehingga memungkinkan mengetahui kemungkinan perubahan minat baca.

2.2 Keterpakaian Koleksi

Kohn dalam Fransiska (2014) menulis metode evaluasi koleksi berbasis keterpakaian koleksi berfokus pada permintaan pengguna. Permintaan ini berasal dari data sirkulasi yang berasal dari dalam perpustakaan

sendiri dan yang berasal dari luar perpustakaan yang biasa disebut dengan *inter librarian loan*. Jain dalam Fransiska (2014) dalam tulisan yang sama menyampaikan dua metode yang digunakan untuk melihat keterpakaian koleksi. Metode pertama adalah dengan memilih sampel buku dari total koleksi pada perpustakaan. Setelah itu, mengecek tentang pemakaian koleksi tersebut yang dicatat oleh perpustakaan. Metode kedua adalah metode yang menggunakan semua populasi menjadi sampel penelitian. Selain mencatat pemakaiannya juga akan mencatat karakteristik yang dimiliki oleh koleksi. Karakteristiknya berupa subjek dan umur buku saat berada di perpustakaan. Masih menurut Jain, pemakaian koleksi untuk pemakaian di tempat indikator *checklist* meliputi (1) nomor klasifikasi, (2) volume koleksi (jika ada), (3) nomor eksemplar dari koleksi (jika ada), dan (4) tanggal dari peminjaman koleksi.

Thompson juga dalam Fransiska (2014) menyatakan bahwa pengukuran konsep pemanfaatan perpustakaan dapat diukur dengan tiga indikator, yakni intensitas penggunaan, frekwensi penggunaan, dan jumlah koleksi yang digunakan. Ketiga indikator tersebut mempunyai penjelasan dan tujuan sebagai berikut.

1. Intensitas penggunaan (*intensity of use*)

Intensitas penggunaan menunjukkan sejauh mana keandalan dan kehebatan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Intensitas penggunaan dilihat dari kunjungan yang dilakukan oleh pengguna perpustakaan. Jika pengguna teratur pergi ke perpustakaan, bisa disimpulkan bahwa informasi yang di perpustakaan dibutuhkan dan bermanfaat bagi pengguna.

2. Frekwensi penggunaan (*frequency of use*)

Frekwensi penggunaan bertujuan untuk menunjukkan seberapa sering pengguna menggunakan koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Pemanfaatan ini tidak hanya dari penggunaan koleksi namun juga dari pemanfaatan fasilitas yang ada di perpustakaan.

3. Jumlah yang digunakan (*diversity of software package used*)

Jumlah yang digunakan menunjukkan sejauh mana ketergantungan pengguna terhadap koleksi yang ada di perpustakaan. Dalam pemanfaatan koleksi pengguna tidak hanya datang untuk meminjam koleksi namun juga untuk

menggunakan koleksi di tempat.

Kalau kita perhatikan dari pendapat sebagian ahli tadi, antara evaluasi koleksi dan keterpakaian koleksi mempunyai ciri yang sama. Sama-sama melihat seberapa banyak sebuah koleksi suatu perpustakaan dimanfaatkan oleh pemustakanya. Koleksi merupakan suatu hal yang inti dalam perpustakaan sebab perpustakaan adalah termasuk jasa yang berbasis pelayanan dan salah satu layanan yang dilayankan adalah koleksi. Menurut Sutarno (2006), koleksi perpustakaan harus mencakup bahan pustaka yang terpilih, informasi yang terkandung harus cocok dengan keperluan dan dapat dibaca/didengar dan dimengerti oleh masyarakat pemakai. Jika perpustakaan bisa memenuhi kebutuhan informasi pengguna/pemustaka maka proses transfer informasi akan lebih mudah sehingga perpustakaan akan bisa menjadi jembatan antara informasi dan pemustakanya. Jadi, keterpakaian sebuah koleksi perpustakaan adalah sangat tergantung. Salah satunya ditentukan oleh proses pengembangan koleksi, khususnya proses pemilihan koleksi yang harus sesuai dengan kebutuhan pemustakanya.

Kalau perpustakaan perguruan tinggi, masuk dalam jenis perpustakaan perguruan tinggi yang mana pemenuhan kebutuhan koleksinya adalah disesuaikan dengan kebutuhan proses pembelajaran yang ada, misalnya yang mengkhususkan ilmu-ilmu terapan, seni, dan *science*. Kebutuhan yang harus disediakan adalah subjek-subjek ilmu tersebut. Untuk itu, kalau pengkajian ini untuk mengetahui sejauh mana keterpakaian koleksi adalah sangat penting, ke depan perpustakaan benar-benar menjadi sarana penunjang pembelajaran yang efektif dan efisien. Disamping faktor kesesuaian kebutuhan dengan pemustaka, pengadaan koleksi harus didasarkan pada kriteria yang jelas dan adanya analisis kebutuhan pemustaka (*need assessment*) agar kebutuhan pemustaka dapat diketahui (Hiller dalam Junaidi, 2011). Dari analisis kebutuhan ini dapat diharapkan koleksi yang disediakan sesuai dengan kebutuhan mereka. Jika analisis kebutuhan pemustaka dilakukan dengan cermat dan tepat, hampir bisa dipastikan koleksi tersebut akan dipakai karena koleksinya sesuai dengan kebutuhan mereka. Akan tetapi, jika terjadi kekeliruan dalam menganalisis kebutuhan pemustaka, koleksi tersebut tidak akan dimanfaatkan karena tidak sesuai dengan kebutuhan mereka.

Line dalam Junaidi (2011) dalam tulisan yang sama mengemukakan bahwa pemanfaatan koleksi (buku) di perpustakaan di antaranya juga dipengaruhi oleh cara buku-buku tersebut disimpan (*stored*) dan dipajang (*displayed*) di perpustakaan. Susunan koleksi yang baik di rak akan memudahkan pemustaka dalam menelusur koleksi yang dibutuhkannya. Sebaliknya, jika koleksi susunannya berantakan, pemustaka sulit untuk menemukan buku yang diinginkannya. Kondisi semacam ini sering terjadi pada perpustakaan yang menerapkan sistem layanan terbuka (*open access*) karena pemustaka dapat langsung mencari dan mengambil koleksi di jajarannya. Selanjutnya, Rahman (2005) menyampaikan keterpakaian koleksi di meja baca dengan perhitungan per kapita (*in-library material use per capita*) ini mengukur estimasi jumlah material yang digunakan oleh pemakai di alam perpustakaan (tidak dipinjam/dibawa keluar) dibagi oleh populasi perguruan tingginya atau CIVA (*jurisdiction population*). Kalau kita memperhatikan sebagian besar perpustakaan yang melaporkan data jumlah bahan pustaka yang dipinjam ke luar perpustakaan, sangat jarang yang melaporkan bahan pustaka yang digunakan di dalam meja oleh pemakai walaupun sebenarnya kita menyadari bahwa data ini sangat penting untuk diukur. Yang diukur di sini sebenarnya seluruh jenis bahan pustaka yang dikoleksi oleh perpustakaan. Seperti pada pengukuran kinerja sirkulasi bahan pustaka yang menghitung bahan pustaka yang dipinjam ke luar perpustakaan, *in-library materials use* menghitung bahan pustaka yang diambil dari rak koleksi, baik oleh staf maupun oleh pemakai untuk digunakan di dalam meja perpustakaan.

Prosedur penghitungan data ini termasuk juga jumlah koleksi yang akan dimasukkan ke rak koleksi (*shelving*), namun tidak termasuk koleksi yang baru dikembalikan dari pinjaman pemakai (keluar perpustakaan) yang baru dikembalikan. Jumlah koleksi yang dihitung untuk waktu tertentu dikalikan dengan angka tertentu untuk menghasilkan angka perkiraan koleksi yang digunakan di dalam perpustakaan selama satu tahun. Angka inilah yang kemudian dibagi dengan besarnya populasi pemakai yang wajib dilayani oleh perpustakaan (*jurisdiction population*). Data yang akan diukur ini dikumpulkan dari sampel mingguan pada bulan-bulan tertentu yang mewakili bulan-bulan sibuk dan bulan-bulan sepi (misalnya pada saat libur). Penghitungan tersebut sebagai acuan bahwa koleksi elektronik yang hanya di akses dan download juga perlu

dievaluasi untuk mengetahui sejauhmana keterpakaianya.

3. Metode Penelitian

Untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini diperlukan cara-cara tertentu atau metode. Metode itu dapat menentukan berhasilnya suatu tujuan penelitian. Yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah metode-metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian, mulai dari penentuan obyek, pengumpulan data, analisis data, dan sampai dengan penarikan kesimpulan. Untuk metode analisis data, data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif juga analisis kualitatif. Analisis kualitatif dapat juga disebut analisa proses atau analisa isi dari kejadian sesuatu. Hal ini berarti berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan kejadian yang dapat ditinjau dari masa-masa yang lalu, sekarang, dan akan datang. Analisa kuantitatif dapat menggunakan rumus-rumus statistik. Artinya, semua data dapat dihitung. Jika data-tada berupa uraian, data tersebut diubah dahulu ke dalam bentuk angka.

Untuk menganalisa data penelitian ini diambil konsep dari Morse (Surono, 1994), yaitu pemanfaatan koleksi buku di perpustakaan yang dipinjam di rumah menunjukkan adanya buku-buku aktif dan tidak aktif. Buku aktif adalah buku yang dipinjam satu kali lebih, sedangkan buku tidak aktif dipinjam satu kali atau tidak sama sekali dalam satu tahun. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan perhitungan rumus berikut.

$ILMU_pC = ILMU/JP$.

ILMU = *In-library material use* adalah jumlah buku perpustakaan yang dimanfaatkan oleh pemustaka selama setahun.

JP = *Jurisdiction population* adalah

Jumlah = sampel dalam penelitian.

ILMU_{pC} = *In-library material use* perkapita adalah jumlah rata-rata buku yang dipakai/dimanfaatkan oleh pemustaka (Saleh, 2005).

Dalam penelitian ini yang dimaksud buku aktif adalah buku yang dipinjam satu kali lebih dalam waktu 5 tahun sapa terakhir, sedang buku tidak aktif adalah buku yang

dipinjam satu kali atau sama sekali tidak pernah dipinjam dalam waktu 5 tahun terakhir. Yang dimaksud dipinjam dalam penelitian ini adalah dipinjam yang dibawah pulang dan dibaca di ruang baca. Dasar pengambilan kurun waktu 5 tahun adalah mengingat buku yang dipinjam dosen satu semester, tetapi dalam praktiknya buku dipinjam lebih dari itu dengan alasan untuk mengajar, promosi masih belum maksimal, dan *e-jurnal*, *e-book* banyak tersedia.

Sesuai yang dimaksud dalam metodologi penelitian ini adalah bahwa keterpakaian buku tidak hanya buku yang dipinjam bawah pulang, namun buku yang dibaca dimeja baca, maka dalam laporan statistik selama 5 tahun (2011 s.d 2015) yang dipakai dalam laporan tahunan Perustakaan ITS Surabaya tahun 2016 layanan buku teks (termasuk buku diruang *reserve*) perpustakaan yang dibaca dapat disampaikan seperti tabel berikut.

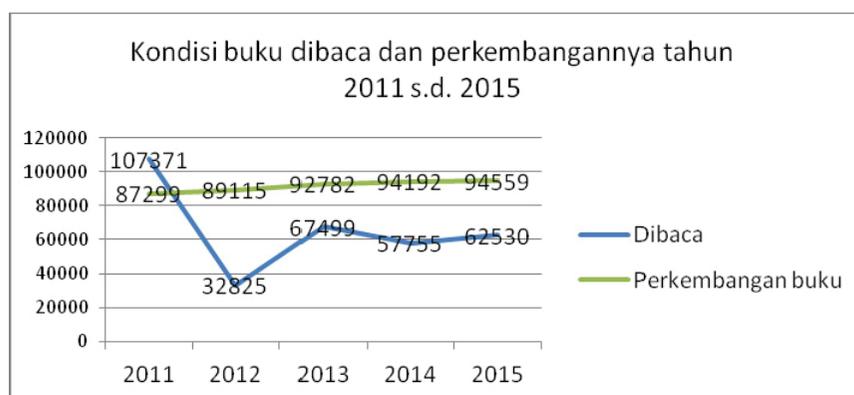
4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian Buku yang Dibaca

Tabel 1. Buku Perpustakaan Dibaca

No.	Tahun	Jumlah Buku Teks Dibaca	Jumlah Buku Teks
1	2011	107.371	87.299
2	2012	32.825	89.115
3	2013	67.499	92.782
4	2014	57.755	94.192
5	2015	62.530	94.559

Kondisi/laju pembaca pemustaka perpustakaan ITS tahun 2011--2015 dan perkembangan buku teks dalam tahun yang sama seperti Tabel 1 dapat digambarkan seperti Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kondisi Buku Dibaca dan Perkembangan Tahun 2011--2015

Tabel 1 dan Gambar 1 menunjukkan bahwa perkembangan koleksi setiap tahun tidak diikuti dengan peningkatan minat baca pemustaka. Keadaan tersebut justru pada tahun 2011 ke tahun 2012 ada penurunan minat baca yang sangat tajam. Dalam tabel dan gambar tersebut dapat diketahui bahwa buku perpustakaan ITS selalu setiap tahun bertambah walaupun tidak terlihat tajam. Namun, dalam gambar tersebut--kalau kita lihat kondisi buku dibaca--penurunannya sangat tajam antara

tahun 2011 ke tahun 2012 dan baru tahun berikutnya naik dan setelah itu statnan.

4.2 Pembahasan

Dari Tabel 1 kondisi buku dibaca di ruang baca/meja baca, kalau dihitung dengan rumus $ILMUpC = ILMU/JP$ seperti yang dimaksud dalam penelitian ini, pemanfaatan adalah tidak hanya dipinjam di bawa pulang, tetapi juga pemanfaatan yang dibaca dibaca di meja baca. Dengan

demikian dapat diketahui seperti tabel berikut:

Tabel 2. Buku Dibaca di Ruang Baca

No.	Tahun	Jumlah Buku Dibaca	Jumlah Buku Teks	Frekuensi Keterpakaian
1	2011	107.371	87.099	1,2
2	2012	32.825	89.115	0,4
3	2013	67.499	92.782	0,7
4	2014	57.755	94.192	0,6
5	2015	62.530	94.559	0,7
Jumlah Keterpakaian dalam 5 Tahun				3,6

Jadi, kesimpulan sementara adalah bahwa keterpakaian buku untuk dibaca di meja baca dalam 5 tahun terakhir (2011--2015) sebanyak 3,6 kali. Artinya, selama 5 tahun buku teks perpustakaan ITS dibaca hampir 4 kali/buku. Dari Tabel 2 setelah dilihat/tahun dengan jumlah buku teks terakhir yang dimiliki perpustakaan ITS dalam tahun yang sedang dihitung, frekuensi buku yang dibaca diketahui bahwa setelah tahun 2011--2012 keadaan buku dibaca rata-rata 1,2 kali. Artinya, buku-buku perpustakaan dibaca lebih dari satu kali dibaca oleh pemustaka. Namun, setelah tahun 2011--2012 terjadi penurunan tajam dan setelah 2013 kecenderungan tetap sampai dengan 2015. Diperlukan evaluasi lanjutan mengapa tahun 2011 ke 2012 penurunan minat baca tajam dan ke tahun berikutnya kecenderungan tetap.

4.2.1 Hasil Penelitian Keterpakaian Buku Dipinjam

Berdasarkan kontrak pengadaan buku tahun anggaran 2010/2011, terdapat anggaran senilai Rp1.339.860.000,00

(satu milyar tiga ratus tiga puluh sembilan juta delapan ratus enam puluh ribu rupiah) untuk pembelian buku yang 1.728 judul dan 1.728 eksemplar. Dari 1.728 judul tersebut diambil 350 judul sebagai sampel penelitian (20,25%). Data yang terdapat dalam sampel penelitian berupa: nomor, judul buku, pengarang, penerbit, tahun terbit, dan ISBN. Proses kajian dengan memastikan bahwa buku-buku tersebut telah yang berada di Perpustakaan ITS dan siap dipinjamkan pada pemustaka dengan cara penelusuran ke katalog komputer perpustakaan dan memasukan kata kunci judul atau pengarang dari buku tersebut. Kemudian, ditampilkan detail buku tersebut. Kita harus yakin bahwa buku yang kita cari benar dengan mencocokkan judul, pengarang, penerbit, tahun, ISBN benar hasil pengadaan tahun anggaran 2010/2011. Dengan penelitian yang telah dilaksanakan seperti dalam metodologi yang telah digariskan dengan langkah-langkah seperti tadi, diperoleh keterpakaian buku pengadaan tahun anggaran 2010/2011 seperti dalam penyajian tabel berikut.

Tabel 3. Keterpakai Buku Dipinjam

No.	Pemakai/ Pemustaka	Jumlah Judul Terpakai/Perpinjam/Tahun										Jumlah Pemakaian	%
		2011	%	2012	%	2013	%	2014	%	2015	%		
1	Dosen	8	2,29	6	1,71	4	1,14	2	0,57	0	0,00	20	5,71
2	Mahasiswa	39	11,14	43	12,29	13	3,71	20	5,71	19	5,43	134	38,29
3	Lainnya	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Jml. Jdl Keterpakaian		47	13,43	49	14,00	17	4,86	22	6,29	19	5,43	154	44,00
Jlm jdl belum terpakai		30	86,57	30	86,00	33	95,14	328	93,71	33	94,57	196	56,00
Total sampel buku		35	100	35	100	35	100	35	100	35	100	350	100

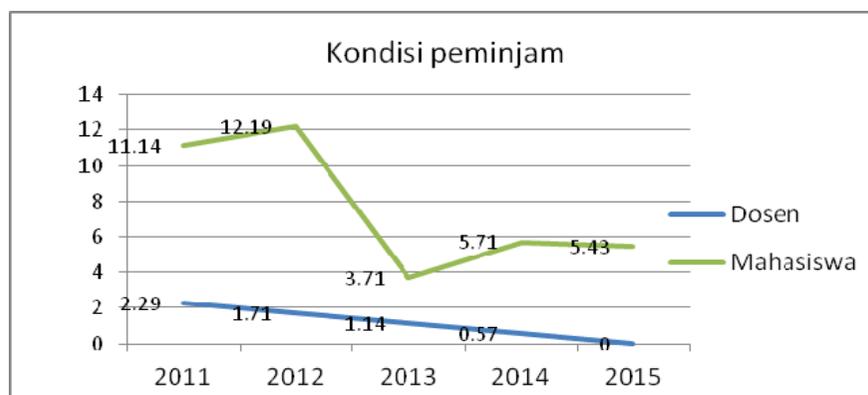
4.2.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum menghitung berapa kali dalam 5 tahun buku diketahui keadaan dosen dan mahasiswa meminjam buku pengadaan tahun 2010/2011 dipakai, dari Tabel 3 dapat 5 tahun terakhir seperti pada tabel berikut.

Tabel 4. Peminjam (Dosen dan Mahasiswa) Tahun 2011—2015

No.	Pemakai/Pemustaka	Jumlah Terpakai/Perpinjam dalam %				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Dosen	2,29	1,71	1,14	0,57	0
2	Mahasiswa	11,14	12,29	3,71	5,71	5,43

Hal itu dapat dibaca dalam bentuk gambar berikut.



Gambar 2. Kondisi Dosen/Mahasiswa Meminjam Buku Tahun 2011--2015

Dari Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa dosen yang meminjam buku dalam 5 tahun terakhir terus menurun. Padahal, seharusnya meningkat sebab jumlah dosen yang sekolah selalu naik, jumlah dosen baru dan baru pulang sekolah naik, dan buku baru selalu bertambah. Keadaan tersebut bisa jadi mengikuti tren mahasiswa juga menurun, tetapi menurunnya tidak stabil. Keadaan ini kemungkinan adanya langganan *e-books* dan *e-jurnal* yang cukup besar dan tren pemustaka yang kecenderungan lebih menyukai penelusuran dalam bentuk digital yang ada dalam internet. Realita keadaan tersebut di internet mengalami kemajuan

yang luar biasa.

Dalam pembahasan penelitian ini diambil data dari Tabel 3 yang dapat disajikan tentang keterpakaian buku, ketepakaian subjek/keilmuan, dan keterpakaian buku sampai penerbit buku yang paling banyak digunakan. Penyajian dan pembahasannya seperti berikut.

1. Keterpakaian buku

Keterpakaian buku seperti data pada Tabel 3 dapat disajikan lebih muda seperti tabel berikut:

Tabel 5. Tabel Jumlah Keterpakaian/Frekuensi Pemanfaatan

No.	Jumlah Sampel Penelitian	Jumlah Pemanfaatan	Frekuensi Pemanfaatan (Kali)
1	350	154	0,44

$$\begin{aligned}
 \text{ILMU}_p\text{C} &= \text{ILMU}/\text{JP} \\
 &= 154/350 \\
 &= 0,44 \text{ Kali/Pemanfaat}
 \end{aligned}$$

Marsudiyana, Surono, Mahmud, Kajian keterpakaian pengadaan buku tahun anggaran 2010/2011

Jadi, dapat disimpulkan sementara bahwa keterpakaian buku yang dipinjam untuk dibawa pulang dari hasil pengadaan tahun anggaran 2010/2011 di Perpustakaan ITS sangat rendah, yaitu hanya 0,44 kali/pemanfaatan/peminjaman. Artinya, pemanfaatan buku hasil pengadaan tersebut selama 5 (lima) tahun tidak sampai 1 kali 1 (satu) judul/eks dimanfaatkan oleh pemustakanya. Namun, yang dimaksud pemanfaatan/keterpakaian adalah dipinjam dibawa pulang dan dibaca di meja baca sehingga dapat dihitung dengan menambahkan hasil keterpakaian buku di meja baca seperti hasil pada Tabel 2, yaitu sebesar 3,6 kali/buku/eks/5 tahun menjadi 4,04 kali/buku/eks/5 tahun. Jadi, buku hasil pengadaan perpustakaan tahun anggaran 2010/2011 dapat digolongkan buku aktif. Artinya, buku yang disediakan perpustakaan ITS dimanfaatkan oleh pemustaka (dosen dan mahasiswa). Tingkat pemanfaatan adalah 4,04 kali/buku/5 tahun. Ada beberapa faktor yang membuat belum maksimal pemanfaatan buku untuk meminjam dibawa pulang, yaitu sebagai berikut.

- a. Jenis buku dalam sampel penelitian ini sebagian besar adalah buku tandon dan buku referensi. Kedua jenis koleksi tersebut hanya dipinjamkan 3 jam sehingga pemustaka jika ingin membacanya tidak melalui transaksi peminjaman karena hanya dibaca di ruang baca. Hal dibuktikan bahwa pemanfaatan buku di ruang baca cukup besar, yaitu 3,6 kali buku/5 tahun) dan didukung dengan pengamatan peneliti di dalam ruang tersebut yang jarang terjadi transaksi peminjaman karena pemustaka hanya boleh membaca dan memfoto kopi di ruang tersebut.

Kurang adanya promosi tentang keberadaan koleksi buku pengadaan tahun anggaran 2010/2011 di

- b. Perpustakaan ITS kepada pemustaka. Brosur atau bentuk lainnya yang mempromosikan buku baru belum terlihat.

Buku-buku hasil pengadaan anggaran tahun 2010/2011 adalah masing-masing buku 1 eksemplar.

- c. Perpustakaan hanya mempunyai satu eksemplar. Apabila buku telah dipinjam oleh pemustaka, pemustaka lain tidak dapat meminjamnya tunggu buku tersebut dikembalikan.

2. Keterpakaian dari subjek/klas keilmuan

Keterpakaian buku dari sudut subjek atau kelas keilmuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Subjek Keterpakaian Buku

No.	Nomor Klasifikasi/ Subjek	Keterpakaian (Kali)	%
1	620/Rekayasa	54	35,1
2	670/Manufaktur	16	10,4
3	510/Matematika	12	7,8

Tabel 6 menunjukkan bahwa buku yang terpakai dipinjam dibawa pulang sebanyak 154 judul (44%). Yang terbanyak dimanfaatkan dari sebanyak 44% adalah dari subjek ilmu rekayasa sebesar 54 judul buku (35,1%), disusul berikutnya dari subyek manufaktur sebanyak 16 judul buku (10,4%), dan terbanyak ketiga dimanfaatkan oleh pemustaka yang suka atau subjek matematika sebanyak 12 judul buku (7,8%). Untuk sisanya subjek lain yang ada pada jurusan-jurusan yang ada di ITS.

3. Keterpakaian dari tahun terbitan buku

Kajian dalam penelitian ini disamping seperti hasil diatas sesuai dengan tujuan penelitian ini, juga dapat menyajikan dengan melihat keterpakaian buku dari sudut tahun terbitan buku seperti tabel berikut:

Tabel 7. Keterpakaian dari Tahun Terbitan Buku

No.	Tahun Terbit	Keterpakaian (Kali)	%
1	2009	41	26,6
2	2008	39	25,3
3	2010	32	20,8

Tabel 7 menunjukkan bahwa buku yang terpakai dipinjam dibawa pulang sebanyak 154 judul (44%). Yang terbanyak dimanfaatkan dari sebanyak 44% adalah buku tahun terbitan 2009 sebesar 41 judul buku (26,6%) yang disusul buku terbitan tahun 2008 sebanyak 39 judul buku (25,3%) dan buku terbanyak ketiga yang dimanfaatkan oleh pemustaka adalah buku terbitan tahun 2010 sebanyak 32 judul buku (20,8%). Sisanya adalah buku tahun terbitan sebelumnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tahun terbitan terakhir atau terbaru tidak selalu terpakai, namun tahun terbitan buku terbaru dalam 3 tahun terakhir yang paling banyak terpakai. Hasil penelitian ini dapat dipakai oleh perpustakaan ITS dalam pengusulan pengadaan buku dalam tahun-tahun ke depan, yaitu tidak harus selalu terbaru dan terakhir, tetapi 3 tahun terakhir.

4. Keterpakaian dari penerbit buku Keterpakaian buku dari sudut penerbit buku dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Keterpakaian dari Penerbit Buku

No.	Tahun Terbit	Keterpakaian (Kali)	%
1	Wiley	45	29,2
2	Cambridge	15	9,7
3	Pearson	13	8,4

Tabel 8 menunjukkan bahwa buku yang terpakai dan dipinjam di bawah pulang sebanyak 154 judul (44%). Sebanyak 44% yang terbanyak dimanfaatkan adalah dari buku terbitan Wiley atau Jonh Wiley & Sons, Publishing Company sebesar 45 judul buku (29,2%), disusul dengan buku terbitan Cambridge atau Cambridge Univercity sebanyak 15 judul buku (9,7%), dan terbanyak ketiga dimanfaatkan oleh pemustaka dari terbitan Pearsonatau Pearson Inc. Publishing sebanyak 13 judul buku (8,4%). Sisanya buku dari penerbit lainnya. Jadi, dapat disimpulkan sementara bahwa penerbit buku Wiley yang paling banyak dipakai dan berikutnya adalah Cambridge dan Pearson. Hasil penelitian ini dapat dipakai oleh perpustakaan ITS dalam pengusulan pengadaan buku dalam tahun-tahun ke depan, yaitu tidak harus selalu dari ketiga penerbit tersebut, tetapi perlu mendapat perhatian.

5. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tingkat pemanfaaran buku yang dibaca di ruang baca dan dipinjam dibawa pulang adalah sebesar 4,04 kali/buku/5 tahun. Hasil penelitian sebesar 4,04 kali/buku/5 tahun tersebut dapat digolongkan bahwa buku hasil pengadaan tahun anggaran 2010/2011 perpustakaan ITS aktif dimanfaatkan.
2. Jumlah buku yang terpakai dipinjam dibawah pulang sebanyak 154 judul (44%). Sebanyak 44% terbanyak dimanfaatkan dari subjek ilmu rekayasa sebesar 54 judul buku (35,1%). Berikutnya disusul subjek manufaktur sebanyak 16 judul buku (10,4%), terbanyak ketiga dimanfaatkan oleh pemustaka, dan subjek matematika sebanyak 12 judul buku (7,8%). Sisanya atau subjek lainnya dimanfaatkan tetapi kurang maksimal.
3. Jumlah buku yang terpakai dan dipinjam dibawah

pulang sebanyak 154 judul (44%). Sebanyak 44% terbanyak dimanfaatkan adalah dari buku tahun terbitan 2009 sebesar 41 judul buku (26,6%), disusul berikutnya dari buku terbitan tahun 2008 sebanyak 39 judul buku (25,3%), dan terbanyak ketiga dimanfaatkan oleh pemustaka yang buku terbitan tahun 2010 sebanyak 32 judul buku (20,8%). Sisa buku tahun terbitan sebelumnya dimanfaatkan, tetapi belum maksimal.

4. Jumlah buku yang terpakai dan dipinjam di bawah pulang sebanyak 154 judul (44%). Sebanyak 44% terbanyak yang dimanfaatkan adalah buku terbitan Wiley atau Jonh Wiley & Sons, Publishing Company sebesar 45 judul buku (29,2%). Berikutnya adalah buku terbitan Cambridge atau Cambridge Univercity sebanyak 15 judul buku (9,7%) dan terbanyak ketiga dimanfaatkan oleh pemustaka dari buku terbitan Pearson atau Pearson Inc. Publishing sebanyak 13 judul buku (8,4%). Sisanya adalah buku dari penerbit lainnya.

Saran

1. Agar hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan pengadaan buku-buku perpustakaan ITS ke depan dan pemanfaatannya dapat maksimal sesuai dengan alokasi anggaran yang disediakan, pemilihan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan kebutuhan kurikulum mendapat perhatian yang penting.
2. Salah satu perbaikan kualitas lulusan ITS sangat dipengaruhi oleh dukungan kualitas sarana prasarana, khususnya peran perpustakaan dalam memperlancar proses pembelajaran sehingga kualitas dan kuantitas pengadaan, pengolahan, dan pemasaran harus mendapat perhatian
3. Peran pemustaka khususnya dosen dalam pemilihan koleksi harus maksimal sebab tingkat pemanfaatan buku merupakan faktor pendorong untuk menggunakan/membaca. Itu sangat dipengaruhi oleh dosen yang ikut serta dalam pemilihan koleksi dan menugaskan mahasiswanya untuk memanfaatkan koleksi yang telah menjadi pilihannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana, Wayan. 1987. *Bacaan Pilihan dalam Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PPLPTK, Ditjen Dikti, Depdikbud.
- Buchanan, George. 2008. *Digital Libraries : Universal and Ubiquitous Access to Information*. Germany: Springer.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia. 2004. Jakarta: Delta Pamingkas.
- Fransiska, D.P. 2014. *Evaluasi keterpakaian koleksi pada perpustakaan Akademi Angkatan Laut Surabaya*. Surabaya: Ilmu Informasi dan Perpustakaan – FISIP Unair.
- George, Mary W. 2008. *(The) Elements of Library Research: What Every Student Needs to Know*. America: Princeton Press.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Junaidi, Imam Nafi. 2011. "Kajian keterpakaian koleksi Kitab Tafsir: Studi kasus di perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta". Jakarta: FIB-Tesis Magister Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia. [www.lib.ui.ac.id/file-kajian-keterpakaian-fulltext-1.pdf].
- Achmad, dkk. 2012. *Layanan Cinta: Perwaju dan Layanan Prima ++* Perpustakaan. Jakarta: Sagung Seto.
- Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. 2011. *SPSE (Sistem Pengadaan Secara Elektronik): Petunjuk Pengoperasian: LPSE*.
- Matthews, Joseph. R. 2007. *The Evaluation and Measurement of Library Services*. London: The Greenwood Publishing Group, Inc.
- Online Searching: Principles And Practice*. 1990. Great Britain: Calverts Press.
- Peraturan Presiden Nomor 54, Tahun 2010 tentang *Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*
- Rahmawati, Isnaini. *Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi*. [www.academia.edu/3204605/evaluasi_tingkat_keterpakaian_koleksi_perpustakaan].
- Purnomowati, Sri dan Rini Yuliastuti. 2001. "Indikator Kinerja Perpustakaan sesuai ISO 11620-1998". Dalam *Marsela* Vol.3 No.1. Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia
- Saleh, Abdul Rahman. 2005. *Pedoman Pengukuran Kinerja Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia.
- Sibuea, Golda Media Decembry. 1996. *Penggunaan, Biaya, dan Efektivitas Biaya Majalah: Survei Penggunaan dan Biaya Majalah Manajemen dan Bisnis Di Perpustakaan LPPM*. Jakarta: FSUI.
- Siti Nuzilah. "Kajian Pemanfaatan Koleksi Buku". [www.lib.ui.ac.id/file-kajian_ketrpakaian_fulltext-1.pdf].
- Sulistya-Basuki. 1991. *Pengantari ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.
- Sulistiyowati, E. Yani. 2002. "Analisis kinerja perpustakaan". Dalam *Info Persadha* Vol.1 No.2.
- Sundono, Agung. 2011. "Menimbang Bahan Pustaka: Tepat Guna dan Tepat Sasaran". Dalam *Visi Pustaka* Vol.13 (3).
- Sutarno, N.S. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sutarsyah. 2013. *Mengukur Kinerja Perpustakaan : Studi Kasus Perpustakaan Kebun Raya Bogor*. Dalam *Visi Pustaka* Vol.15(1) April.
- Surono. 2012. "Pengadaan Koleksi UPT Perpustakaan ITS". Disampaikan pada Program Magang Tenaga Akademis Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal DIKTI Kemdikbud RI Tahun 2012 di ITS pada Tanggal, 8 Mei.
- Surono. 1994. *Pemanfaatan Bahan Pustaka buku di Perpustakaan ITS*. Surabaya: Lembaga Penelitian.
- UPT Perpustakaan 2015. *Laporan tahunan UPT Perpustakaan*. Surabaya: ITS.
- Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang *Perpustakaan*. Zulkifly, Moch Fachri. "Analisis Keterpakaian Koleksi Umum". [www.journal.unair.ac.id/download-fullpaper-In2088477927full.pdf].